

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan peningkatan pengetahuan individu, serta dalam pembentukan masyarakat yang lebih berkualitas. Menurut Rahman, dkk (2022) pendidikan adalah sebuah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang mendorong peserta didik aktif dalam mengembangkan potensinya. Hal ini bertujuan agar mereka dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan baik untuk dirinya sendiri maupun masyarakat.

Dalam pembentukan karakter dan peningkatan pengetahuan individu, pendidikan memiliki peran yang tak tergantikan. Salah satu elemen kunci dalam ekosistem pendidikan adalah perpustakaan. Dalam konteks pendidikan formal di Indonesia, peran perpustakaan sekolah menjadi sangat krusial dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Perpustakaan di sekolah bukan hanya sebagai tempat penyimpanan buku semata, melainkan juga sebagai pusat pembelajaran yang dapat memperkaya pengetahuan siswa di luar ruang kelas.

Menurut Sutarno (2006), peran perpustakaan merupakan bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan di dalamnya. Oleh sebab itu, peran tersebut turut berkontribusi dalam menentukan serta memengaruhi pencapaian misi dan tujuan perpustakaan. Peran ini tidak hanya terbatas pada pengelolaan dan penyediaan koleksi buku semata, tetapi juga mencakup penyediaan akses informasi yang relevan, mutakhir, dan mudah diakses bagi seluruh pengguna atau pemustaka yang memerlukan. Dalam konteks madrasah, khususnya di MAN Insan Cendekia Padang Pariaman, perpustakaan memiliki tanggung jawab yang signifikan dalam menyediakan berbagai jenis koleksi yang dapat menjawab dan memenuhi kebutuhan informasi dari seluruh komponen akademik, termasuk siswa, guru, serta staf pendukung lainnya.

MAN Insan Cendekia Padang Pariaman dikenal sebagai salah satu madrasah unggulan di Indonesia. Hal ini terbukti dengan banyaknya prestasi siswa MAN Insan Cendekia Padang Pariaman pada bidang OSN dan olimpiade. Selain itu, MAN Insan Cendekia Padang Pariaman bersifat boarding atau asrama serta tidak boleh menggunakan android. Oleh karena itu, akses siswa terhadap informasi sangat terbatas. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, perpustakaan sekolah memainkan peran sentral sebagai salah satu sumber daya utama yang menyediakan informasi dan literatur yang diperlukan oleh para pemustaka.

Berdasarkan pengamatan ketika Praktek Kerja Lapangan (PKL) perpustakaan menghadapi berbagai tantangan dalam mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan informasi yang beragam dari para pemustaka. Seringkali ketika pemustaka mencari koleksi yang sesuai dengan kebutuhan informasi mereka, namun koleksi tersebut tidak ada di perpustakaan. Kebutuhan informasi ini tidak bersifat statis, melainkan terus berubah dan berkembang seiring dengan dinamika perubahan kurikulum, tren dalam dunia pendidikan, serta minat dan kebutuhan yang beragam dari para pemustaka. Selain itu para guru membutuhkan akses ke sumber-sumber ilmiah terkini, referensi pedagogis, dan literatur penelitian yang dapat mendukung metode pengajaran mereka dan memperkaya materi pelajaran yang diajarkan di kelas. Bahkan staf administrasi dan manajemen sekolah mungkin memerlukan akses ke informasi yang relevan dengan tugas-tugas pengelolaan dan administrasi pendidikan yang mereka emban.

Pentingnya perpustakaan dalam mendukung keseluruhan proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan informasi yang dimiliki oleh para pemustaka. Para pemustaka, yang terdiri dari siswa, guru, dan staf lainnya, memiliki kebutuhan yang spesifik dan beragam, yang perlu dipenuhi agar proses belajar-mengajar dan kegiatan akademik lainnya dapat berjalan secara optimal. Tanpa adanya pemahaman yang memadai tentang kebutuhan ini, perpustakaan berisiko menyediakan koleksi yang kurang relevan atau bahkan tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna, yang pada akhirnya akan mengurangi efektivitas perpustakaan sebagai sumber informasi dan pengetahuan.

Kebutuhan informasi pemustaka (*User Need Information*) di perpustakaan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk di antaranya adalah tingkat pendidikan, minat baca, tuntutan kurikulum, serta

aksesibilitas terhadap informasi. Setiap kelompok pemustaka memiliki pola pencarian informasi yang berbeda-beda. Siswa, misalnya, mungkin lebih sering mencari informasi yang berkaitan langsung dengan tugas sekolah, materi pelajaran, atau kegiatan akademik lainnya yang sedang mereka jalani. Sementara itu, guru mungkin lebih sering mencari literatur ilmiah atau referensi pedagogis yang mendukung penelitian mereka atau pengajaran di kelas. Pola kebutuhan informasi ini juga dapat berubah seiring dengan perkembangan teknologi, di mana perpustakaan semakin banyak yang mulai mengadopsi koleksi digital sebagai pelengkap dari koleksi cetak yang sudah ada.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga memberikan dampak yang signifikan terhadap manajemen dan operasional perpustakaan. Menurut Sutopo (2012) Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah teknologi yang mencakup seluruh perangkat teknis yang digunakan untuk mengolah dan menyampaikan informasi. Dalam era digital seperti saat ini, perpustakaan tidak lagi hanya bergantung pada koleksi fisik yang tersimpan di rak-rak buku, tetapi juga mulai memanfaatkan koleksi digital yang dapat diakses secara online oleh para pemustaka kapan saja dan di mana saja. E-book, jurnal elektronik, dan basis data akademik kini telah menjadi bagian integral dari koleksi perpustakaan modern. Oleh karena itu, perpustakaan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman perlu mempertimbangkan integrasi yang harmonis antara koleksi cetak dan digital dalam layanannya, agar dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka secara lebih komprehensif dan efektif.

Selain itu, terdapat berbagai faktor lain yang turut memengaruhi kebutuhan informasi pemustaka, seperti kebijakan pendidikan yang berlaku, perkembangan kurikulum, serta tren literasi di kalangan siswa dan guru. Kebijakan pendidikan yang mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran, misalnya, dapat meningkatkan permintaan terhadap bahan-bahan bacaan digital atau akses ke sumber daya online. Demikian pula, perkembangan kurikulum yang lebih menekankan pada penelitian dan penalaran kritis dapat meningkatkan kebutuhan akan literatur ilmiah dan jurnal akademik yang relevan dengan bidang studi yang diajarkan.

Dengan memahami bagaimana kebutuhan informasi para pemustaka memengaruhi penyediaan koleksi, perpustakaan dapat lebih efektif dalam mengelola dan menyajikan sumber daya informasi yang relevan dan bermanfaat bagi seluruh pengguna. Penelitian ini juga akan membantu mengidentifikasi berbagai kendala yang mungkin dihadapi oleh perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan tersebut, seperti keterbatasan anggaran, kurangnya akses ke sumber daya digital, atau bahkan kurangnya kesadaran para pemustaka terhadap koleksi yang telah tersedia di perpustakaan.

Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan perpustakaan, tidak hanya di MAN Insan Cendekia Padang Pariaman, tetapi juga di lembaga-lembaga pendidikan lainnya yang mungkin menghadapi tantangan serupa. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan informasi pemustaka, perpustakaan dapat mengembangkan strategi yang lebih tepat dalam penyediaan koleksi, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap kualitas layanan yang disediakan oleh perpustakaan, tingkat kepuasan pemustaka, serta pemanfaatan perpustakaan secara keseluruhan.

Dalam jangka panjang, perpustakaan yang mampu menyesuaikan koleksi dan layanannya dengan kebutuhan informasi pemustaka akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di institusi tersebut. Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan mengeksplorasi berbagai bidang ilmu pengetahuan jika mereka merasa bahwa perpustakaan menyediakan sumber daya yang mereka butuhkan. Guru juga akan lebih terbantu dalam melaksanakan tugas pengajaran mereka jika mereka memiliki akses yang mudah dan cepat ke literatur serta sumber daya yang relevan dengan materi yang diajarkan. Dengan demikian, perpustakaan yang responsif terhadap kebutuhan informasi pemustaka akan menjadi salah satu pilar penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di MAN Insan Cendekia Padang Pariaman.

Berdasarkan latar belakang ini peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang **"Pengaruh Kebutuhan Informasi Pemustaka Terhadap Penyediaan Koleksi di MAN Insan Cendekia Padang Pariaman"**.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti membatasi variabel independen pada kebutuhan informasi pemustaka, sedangkan variabel dependen adalah ketersediaan koleksi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian adalah Seberapa besar pengaruh kebutuhan informasi pemustaka terhadap penyediaan koleksi di perpustakaan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman?

1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.4.1 Tujuan

Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan pengaruh kebutuhan informasi pengguna terhadap penyediaan koleksi di Perpustakaan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman.

1.4.2 Kegunaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perpustakaan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman, pustakawan, pemustaka, dan juga bagi penulis sendiri. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Praktis

1. Dengan memahami kebutuhan informasi pemustaka, perpustakaan dapat meningkatkan kualitas layanan dengan menyediakan informasi yang lebih tepat sasaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepuasan pemustaka dan frekuensi penggunaan perpustakaan.
2. Memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola perpustakaan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman untuk lebih efektif dalam

memilih dan mengadakan koleksi yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan informasi para pemustaka, sehingga menghindari pemborosan anggaran pada koleksi yang kurang relevan.

b. Manfaat Teoritis

1. Memperkaya kajian teoretis mengenai kebutuhan informasi pemustaka dengan mengeksplorasi bagaimana kebutuhan ini berinteraksi dengan penyediaan koleksi perpustakaan, khususnya dalam konteks lembaga pendidikan seperti MAN Insan Cendekia Padang Pariaman.
2. Memberikan kontribusi pada pengembangan konsep literasi informasi, dengan menawarkan wawasan baru tentang bagaimana kebutuhan informasi memengaruhi aksesibilitas dan penggunaan koleksi perpustakaan oleh berbagai pemustaka.
3. Menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut, baik dalam lingkup yang lebih luas atau lebih spesifik, terkait manajemen perpustakaan, kebijakan pengadaan koleksi, atau studi kebutuhan informasi di berbagai jenis perpustakaan dan institusi pendidikan.

UIN IMAM BONJOL
PADANG